

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak dan ditujukan untuk merangsang setiap perkembangan dan pertumbuhan anak dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan suatu Negara karena melalui pendidikan akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 mengatakan bahwa: pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki lebih lanjut. di dalam pendidikan anak usia dini memiliki 6 aspek perkembangan yaitu : 1) Fisik motorik, mencakup stimulasi untuk mengembangkan kekuatan otot halus dan otot kasar, 2) Kognitif, cara anak bereksplorasi dan bermain aktif sehingga memiliki kematangan dalam berfikir, 3) bahasa, pengenalan keaksaraan awal melalui interaksi anak dengan anak atau dengan yang lain, 4) social-emosional, tumbuh kembangnya sikap dan keterampilan social, 5) Nilai Agama dan moral, perilaku yang baik melalui kegiatan untuk memunculkan pembiasaan, 6) Seni, tumbuh dan kembangnya dalam konteks bermain.

Tujuannya adalah agar anak dapat mengembangkan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak jasmani maupun rohaninya yaitu Melalui kegiatan senam yang termasuk di dalam aspek perkembangan motorik kasar anak.

Hurlock (1978:150) berpendapat bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pada saat berkembang keterampilan motorik, meningkat pula tingkat kecepatan, akurasi, kekuatan dan efisiensi gerakan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini No.137 Tahun 2014 Pasal 7 ayat 3 Mengatakan bahwa Perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan integrasi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa dan social-emosional, serta seni. Penjelasan terperinci mengenai fisik motorik kasar juga tercantum dalam pasal 10 ayat (3) motorik kasar mencakup gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor dan mengikuti aturan.

Oleh sebab itu, kita harus mengembangkan fisik motorik anak usia dini yaitu motorik kasar anak yang dilakukan dengan cara melakukan senam.

Senam adalah salah satu aktivitas gerak yang disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan mengembangkan potensi anak. salah satu potensi anak usia dini yang harus dikembangkan adalah mengembangkan motorik kasar anak, gerak dasar motorik kasar Yaitu terdiri dari rangkaian gerak pemanasan, pembukaan, inti dan pendinginan. Senam sangat menarik untuk dipelajari apabila gerakan-gerakan senam mudah dilakukan dan menarik, sehingga

anak senang melakukan senam tersebut dan tidak mudah bosan untuk menggerakkan tubuhnya. Senam yang menarik biasanya dengan diiringi irama, senam dengan irama mengandung unsur irama yaitu : Kelenturan, keseimbangan, keluwesan, dan ketepatan dengan irama. Rangkaian senam irama dapat dilakukan dengan cara berjalan, berlari, melompat, serta ayunan dan putaran tangan.

Senam dapat dilakukan memakai irama dan tanpa irama. Senam yang tidak menggunakan irama yaitu senam menggunakan hitungan 1 sampai 8 setiap gerakan tubuh dan senam memakai irama yaitu senam yang diiringi alunan music setiap pergerakan tubuh. Namun, Manfaat senam irama dan tanpa irama tidak berbeda, yaitu untuk mengembangkan motorik dan menumbuhkan semangat anak.

Adapun manfaat senam irama dapat menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk sistem syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak, mendorong keadaan relaksasi dan ketenangan, memfasilitasi kinerja ritmis gerakan, memudahkan internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus untuk senam.

Sebaiknya di dalam lingkungan sekolah guru melakukan senam dengan menggunakan teknik senam yang baik, senam dilakukan setiap pagi hari sebelum melakukan pembelajaran, Agar anak selalu bersemangat mengikuti pembelajaran. seperti yang dinyatakan oleh Mukholid (2013:68) menjelaskan bahwa gerak dasar senam yaitu: 1. Gerakan langkah kaki, 2. Kedua lengan terlentang, 3. Pandangan ke depan , 4. Berdiri tegak, langkah kiri, 5. Kedua lengan lurus ke depan, 6. Control diri dulu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Fastabiqul khairat PTPN II Kabupaten Langkat didalam sekolah tersebut pendidik kurang melakukan senam, mereka melakukan senam hanya seminggu sekali, melakukan senam hanya sebagai formalitas saja tidak karena kebutuhan untuk mengembangkan fisik motorik anak dan menumbuhkan semangat untuk anak.

Dari Uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Senam irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 5-6 Tahun di RA Fastabiqul Khairat PTPN II Kabupaten Langkat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas maka peneliti akan mengemukakan identifikasi masalah yaitu :

1. Sebagian besar guru kurang memvariasikan gerakan dalam senam
2. Kurangnya sarana dan prasarana didalam sekolah
3. Kurangnya menerapkan senam di dalam sekolah, Sehingga Perkembangan Motorik kasar anak belum berkembang secara Optimal.
4. Sebagian anak tidak bersemangat melakukan gerakan senam

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka batasan masalah yaitu “Pengaruh Senam irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Fastabiqul Khairat PTPN II Kabupaten Langkat “

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu “ Bagaimana Pengaruh Senam irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Fastabiqul Khairat PTPN II Kabupaten Langkat “ ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui “Pengaruh Senam irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Fastabiqul Khairat PTPN II Kabupaten Langkat “

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan guru pada bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Senam yang berbasis perkembangan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

diharapkan dapat melakukan senam irama dalam bidang perkembangan motorik kasar yang dilaksanakan dengan setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar dan menumbuhkan semangat pada anak.

- b. Bagi kepala sekolah sebagai masukan dan bahan pertimbangan kepada para guru agar dapat lebih mengasah perkembangan motorik kasar anak usia dini, memberikan kesempatan kepada guru agar terampil dalam senam, serta menumbuhkan karya atau gerakan-gerakan baru yang mudah untuk diikuti oleh anak.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan masukan dalam melakukan penelitian yang sama tapi terhadap perkembangan motorik kasar anak atau sebaliknya.